

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPAS MENGGUNAKAN MODEL PROJECT BASED LEARNING DI KELAS V SDN 10 KOTO BARU KABUPATEN SOLOK

Salsabila Idha Putri Sasa¹, Nelly Astimar²

^{1, 2}Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

Email: salsabilaps853@gmail.com

Article History

Received: 04-08-2025

Revision: 16-08-2025

Accepted: 18-08-2025

Published: 20-08-2025

Abstract. This study aims to describe the improvement in student learning outcomes using the Project-Based Learning model in IPAS learning in grade V of SDN 10 Koto Baru, Solok Regency. This study is a Classroom Action Research (CAR) using a mixed method approach conducted in two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were the teacher and 12 students in Grade V at SDN 10 Koto Baru, Solok Regency, during the January-June semester of the 2024/2025 academic year. The research data consisted of observations of teaching modules, observations of teacher and student activities, and student learning outcomes using the Project-Based Learning model. Data collection techniques included observation analysis, tests, and non-tests. The results of the teaching module planning observation in Cycle I were 91.67% (B), increasing to 95.83% (SB) in Cycle II. The results of teacher observation in Cycle I were 88.75% (B), increasing to 93.33% (SB) in Cycle II. The results of student observation in Cycle I were 88.75% (B), increasing to 93.33% (SB) in Cycle II. Student learning outcomes in Cycle I were 72.3 (K), increasing to 83.07 (B) in Cycle II. Thus, the study shows that the Project-Based Learning model can improve student learning outcomes in IPAS learning in Grade V at SDN 10 Koto Baru, Solok Regency.

Keywords: Learning outcomes, Project Based Learning Model, IPAS

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Project Based Learning* pada pembelajaran IPAS di kelas V SDN 10 Koto Baru Kabupaten Solok. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan pendekatan campuran (*mix method*) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 10 Koto Baru Kabupaten Solok yang berjumlah 12 orang pada semester Januari-Juni tahun ajaran 2024/2025. Data penelitian berupa hasil pengamatan modul ajar, hasil pengamatan aktivitas guru dan peserta didik, serta hasil belajar peserta didik menggunakan model *Project Based Learning*. Teknik pengumpulan data berupa analisis pengamatan atau observasi, tes dan non tes. Hasil pengamatan perencanaan modul ajar siklus I 91,67% (B), meningkat pada siklus II 95,83% (SB). Hasil pengamatan aspek guru siklus I 88,75% (B), meningkat pada siklus II 93,33% (SB). Hasil pengamatan aspek peserta didik siklus I 88,75% (B), meningkat pada siklus II 93,33% (SB). Hasil belajar peserta didik siklus I 72,3 (K), meningkat pada siklus II 83,07 (B). Dengan demikian, penelitian menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS di kelas V SDN 10 Koto Baru Kabupaten Solok

Kata Kunci: Hasil belajar, Model *Project Based Learning*, IPAS

How to Cite: Sasa, S. I. P & Astimar, N. (2025). Peningkatan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model *Project Based Learning* di Kelas V SDN 10 Koto Baru Kabupaten Solok. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (5), 8304-8312. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i5.4005>

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka adalah rencana pembelajaran fleksibel yang memberi peserta didik waktu untuk memperdalam konsep dan keterampilan. Guru bebas memilih media sesuai kebutuhan dan minat peserta didik. Kurikulum ini memuat proyek penguatan profil pelajar Pancasila berdasarkan topik dari pemerintah tanpa menargetkan tujuan pembelajaran khusus atau konten teknis. Kurikulum Merdeka menghadirkan pembaruan dengan menggabungkan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Tujuannya adalah mengembangkan keterampilan inkuiri, pemahaman diri dan lingkungan sehingga memperkuat pengetahuan dan konsep dalam pembelajaran (Iskandar et al., 2023).

Penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS juga mendorong pembelajaran holistik yang memungkinkan peserta didik memahami keterkaitan antara fenomena alam, lingkungan sosial, dan manusia, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang lebih kompleks. Pembelajaran IPAS juga memperkuat keterampilan sosial peserta didik melalui kerja sama kelompok, diskusi, dan kolaborasi dalam menyelesaikan masalah kompleks (Dauly et al., 2022). Idealnya, pembelajaran IPAS di SD dilaksanakan secara interaktif dan kontekstual. Guru diharapkan dapat mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik. Hal ini membantu peserta didik menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan penerapannya dalam kehidupan. Guru juga diharapkan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, kooperatif, dan kolaboratif, di mana peserta didik dapat saling berdiskusi, dan bekerja sama dengan teman-temannya. Dengan demikian, peserta didik dapat belajar dengan lebih bermakna, aktif, dan kreatif (Awaludin et al., 2024).

Agar tujuan tersebut tercapai, perencanaan pembelajaran yang matang dan terstruktur sangat diperlukan. Salah satu bentuk perencanaan pembelajaran yang digunakan saat ini adalah modul ajar. Modul ajar merupakan dokumen yang berisi tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, asesmen, serta informasi dan sumber belajar yang dapat digunakan oleh pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran. Modul ajar dirancang untuk memberikan panduan yang fleksibel namun tetap sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum merdeka (Anggraena et al., 2022).

Pada kenyataannya, pembelajaran IPAS belum sepenuhnya mencapai kondisi ideal. Peserta didik tidak dibentuk dalam kelompok belajar sehingga tidak tercipta suasana belajar yang bersifat kooperatif dan kolaboratif. Selain itu, banyak guru yang masih belum sepenuhnya memahami cara menyusun dan mengembangkan modul ajar dengan baik. Perencanaan modul ajar yang tidak optimal menyebabkan penyampaian materi yang tidak terstruktur dan interaksi

kelas yang tidak seimbang, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang menarik (Maulida, 2022).

Kondisi tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Menurut Afrina & Astimar (2022), “Hasil belajar merupakan suatu kemampuan atau suatu pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran”. Hal ini sejalan dengan pendapat Azizah et al., (2024) bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah belajar, mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Novita (dalam Ridalfich & Astimar, 2023), hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual meliputi mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga menciptakan. Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan. Guru diharapkan mampu merancang pembelajaran yang mengintegrasikan ketiga ranah tersebut secara seimbang, agar perkembangan peserta didik tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup afektif dan psikomotik yang akan berguna dalam kehidupan sehari-hari. Namun kenyataannya, pembelajaran di sekolah cenderung lebih menitikberatkan pada ranah kognitif karena hasilnya mudah diukur melalui ujian atau tes tulis, sementara aspek afektif dan psikomotor sering terabaikan. Hal ini menjadi tantangan bagi pendidik untuk menyusun rencana pembelajaran yang lebih holistik dan menyeluruh.

Hasil observasi dan wawancara bersama guru kelas V SDN 10 Koto Baru Kabupaten Solok, diperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas. Analisis terhadap perencanaan pembelajaran berupa modul ajar guru. Selanjutnya, pada Rabu, 15 Januari dilakukan observasi ke dalam kelas terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan model *Project Based Learning* (PjBL). Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat permasalahan di kelas V SDN 10 Koto Baru Kabupaten Solok dari aspek guru dan peserta didik. Permasalahan pada aspek guru, yaitu 1) perencanaan pembelajaran yang kurang optimal, 2) pelaksanaan langkah-langkah model PjBL belum efektif, 3) peserta didik tidak dilibatkan dalam kelompok sehingga tidak terjadi kolaborasi antar peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti menemukan dampak terhadap peserta didik, yaitu (1) peserta didik menjadi pasif dalam pembelajaran, (2) peserta didik kurang percaya diri menyampaikan pendapatnya, (3) kemampuan berpikir peserta didik rendah, (4) peserta didik menjadi tidak mandiri, (5) peserta didik belum terbiasa berkerja sama dalam kelompok, (6) peserta didik kurang terampil menyelesaikan proyek. Permasalahan-permasalahan tersebut berdampak pada hasil belajar peserta didik. Untuk mengatasi rendahnya

hasil belajar, diperlukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan mengoptimalkan penerapan model PJBL guna meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Project Based Learning* pada pembelajaran IPAS di kelas V SDN 10 Koto Baru Kabupaten Solok

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Mc Taggart (dalam Novakhta et al., 2023). Model siklus ini mempunyai empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 10 Koto Baru. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Januari-Juni tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Siklus I dilakukan dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari dua kali pertemuan.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 10 Koto Baru Kabupaten Solok pada semester II tahun ajaran 2024/2025. Dengan jumlah peserta didik yaitu 12 orang, yang terdiri dari 4 orang peserta didik laki-laki dan 8 orang peserta didik perempuan. Kemudian, juga melibatkan peneliti sebagai praktisi, serta guru kelas V SDN 10 Koto Baru Kabupaten Solok berperan menjadi *observer*. Data penelitian berupa hasil pengamatan modul ajar, hasil pengamatan aktivitas guru dan peserta didik, serta hasil belajar peserta didik menggunakan model *Project Based Learning*

HASIL DAN DISKUSI

Siklus I

Perencanaan

Perencanaan penelitian dituangkan dalam bentuk modul ajar. Pada siklus I, modul ajar disusun untuk dua kali pertemuan dengan materi “Organ dan Proses Pernapasan pada Manusia”. Siklus I pertemuan I dilaksanakan Rabu, 14 Mei 2025 pukul 10:20-11:30 WIB materi organ dan proses pernapasan pada manusia. Kemudian pada siklus I pertemuan II dilaksanakan pada Jum’at, 16 Mei 2025 pukul 10:20-11.30 WIB melanjutkan pembelajaran sebelumnya, yakni membuat proyek berupa model pernapasan sederhana pada manusia. Sebelum pelaksanaan proses pembelajaran peneliti terlebih dahulu mempersiapkan modul ajar, media pembelajaran, LKPD, lembar evaluasi, penilaian, dan lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik menggunakan model *Project Based Learning*.

Pelaksanaan

Berdasarkan pengamatan telah yang dirancang, pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahap yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pelaksanaan pada siklus I menggunakan model *Project Based Learning* sesuai langkah-langkah Anggraini & Wulandari (2020) yaitu (1) Penentuan proyek, (2) Perencanaan langkah-langkah penyelesaian proyek, (3) Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, (4) Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru, (5) Penyusunan laporan dan presentasi/publikasi hasil proyek, dan (6) Evaluasi proses dan hasil proyek. Dalam pelaksanaan tindakan peneliti bertindak sebagai praktisi (guru) dan guru kelas V sebagai observer.

Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer terhadap modul ajar siklus I memperoleh skor 22 dari 24 skor maksimal dengan persentase 91,67% kualifikasi baik (B). Pada pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer terhadap aktivitas guru siklus I pertemuan I memperoleh skor 21 dari 24 skor maksimal dengan persentase 87,5% kualifikasi baik (B). Kemudian pengamatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan II memperoleh skor 18 dari skor maksimal 20 dengan persentase 90% kualifikasi baik (B). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan guru kelas (observer) pada penilaian pengamatan aktivitas guru siklus I memperoleh rata-rata 88,75% dengan kualifikasi baik (B). Selanjutnya pada pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer pada aktivitas peserta didik siklus I pertemuan I memperoleh skor 21 dari 24 skor maksimal dengan persentase 87,5% kualifikasi baik (B). Kemudian pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan II memperoleh skor 18 dari skor maksimal 20 dengan persentase 90% kualifikasi baik (B). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan guru kelas (observer) pada penilaian pengamatan aktivitas peserta didik siklus I memperoleh rata-rata 88,75% dengan kualifikasi baik (B).

Pelaksanaan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Pada penilaian aspek pengetahuan siklus I pertemuan I peserta didik memperoleh rata-rata 67,5. Kemudian pada aspek keterampilan memperoleh rata-rata 72,91. Sehingga rata-rata hasil belajar peserta didik siklus I pertemuan I yaitu 70,20 dengan kualifikasi perlu bimbingan (K). Selanjutnya pada penilaian hasil belajar peserta didik siklus I pertemuan II. Pada aspek penilaian pengetahuan siklus I pertemuan II peserta didik memperoleh rata-rata 75. Kemudian pada aspek keterampilan peserta didik memperoleh rata-rata 73,80. Sehingga rata-rata hasil belajar peserta didik siklus I pertemuan II yaitu 74,40 dengan kualifikasi perlu bimbingan (K).

Berdasarkan pengamatan penilaian hasil belajar peserta didik siklus I memperoleh rata-rata 72,30 dengan kualifikasi perlu bimbingan (K). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan yang diharapkan belum tercapai dengan baik. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Semua kekurangan yang ditemui pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

Siklus II

Perencanaan

Perencanaan penelitian dituangkan dalam bentuk modul ajar. Pada siklus II, modul ajar disusun untuk dua kali pertemuan dengan materi “Gangguan dan Cara Menjaga Kesehatan Organ Pernapasan Manusia”. Pada siklus II pertemuan I dilaksanakan pada materi gangguan dan cara menjaga kesehatan organ pernapasan manusia. Kemudian pada siklus II pertemuan II dilaksanakan yakni membuat proyek berupa media informasi mengenai cara menjaga kesehatan organ pernapasan manusia. Sebelum pelaksanaan proses pembelajaran peneliti terlebih dahulu mempersiapkan modul ajar, media pembelajaran, LKPD, lembar evaluasi, penilaian, dan lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik menggunakan model *Project Based Learning*.

Pelaksanaan

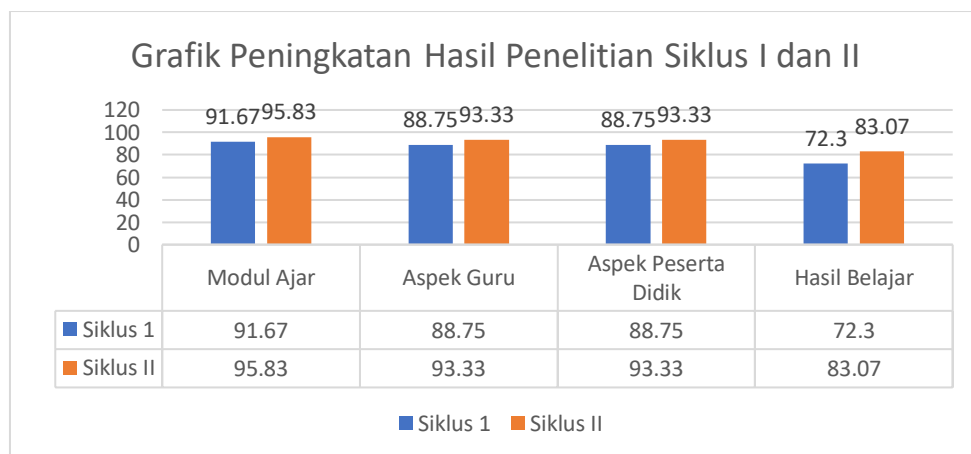
Berdasarkan pengamatan telah yang dirancang, pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahap yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pelaksanaan pada siklus II menggunakan model *Project Based Learning* sesuai langkah-langkah Anggraini & Wulandari (2020) yaitu (1) Penentuan proyek, (2) Perencanaan langkah-langkah penyelesaian proyek, (3) Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, (4) Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru, (5) Penyusunan laporan dan presentasi/publikasi hasil proyek, dan (6) Evaluasi proses dan hasil proyek. Dalam pelaksanaan tindakan peneliti bertindak sebagai praktisi (guru) dan guru kelas V sebagai observer.

Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer terhadap modul ajar siklus II memperoleh skor 23 dari 24 skor maksimal dengan persentase 95,83% kualifikasi sangat baik (SB). Pada pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer terhadap aktivitas guru siklus II pertemuan I memperoleh skor 22 dari 24 skor maksimal dengan persentase 91,67% kualifikasi baik (B). Kemudian pengamatan aktivitas guru pada

siklus II pertemuan II memperoleh skor 19 dari skor maksimal 20 dengan persentase 95% kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan guru kelas (observer) pada penilaian pengamatan aktivitas guru siklus II memperoleh rata-rata 93,33% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Selanjutnya pada pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer pada aktivitas peserta didik siklus II pertemuan I memperoleh skor 22 dari 24 skor maksimal dengan persentase 91,67% kualifikasi baik (B). Kemudian pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus II pertemuan II memperoleh skor 19 dari skor maksimal 20 dengan persentase 95% kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan guru kelas (observer) pada penilaian pengamatan aktivitas peserta didik siklus II memperoleh rata-rata 93,33% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pelaksanaan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Pada penilaian aspek pengetahuan siklus II pertemuan I peserta didik memperoleh rata-rata 81,67. Kemudian pada aspek keterampilan memperoleh rata-rata 77,08. Sehingga rata-rata hasil belajar peserta didik siklus II pertemuan I yaitu 79,37 dengan kualifikasi cukup (C). Selanjutnya pada penilaian hasil belajar peserta didik siklus II pertemuan II. Pada aspek penilaian pengetahuan siklus II pertemuan II peserta didik memperoleh rata-rata 86,67. Kemudian pada aspek keterampilan peserta didik memperoleh rata-rata 86,90. Sehingga rata-rata hasil belajar peserta didik siklus II pertemuan II yaitu 86,78 dengan kualifikasi baik (B). Berdasarkan pengamatan penilaian hasil belajar peserta didik siklus II memperoleh rata-rata 83,07 dengan kualifikasi baik (B). Berdasarkan hasil pengamatan pada pembelajaran IPAS siklus II yang telah dilaksanakan baik dari perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar, dapat diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan dan peneliti berhasil menggunakan model *Project Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS di kelas V SDN 10 Koto Baru Kabupaten Solok.



Gambar 1. Peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS menggunakan model *Project Based Learning* di kelas V SDN 10 Koto Baru Kabupaten Solok. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan modul ajar pada siklus I diperoleh persentase 91,67% dengan kualifikasi B, meningkat pada siklus II menjadi 95,83% dengan kualifikasi SB. Berdasarkan hasil pengamatan ini dapat terlihat perencanaan pembelajaran IPAS dengan model *Project Based Learning* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

Kemudian pada pelaksanaan pembelajaran juga menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II, berdasarkan pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan, aspek guru dan aspek peserta didik menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal namun mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan pelaksanaan aspek guru pada siklus I memperoleh persentase 88,75% dengan kualifikasi B, meningkat pada siklus II menjadi 93,33% dengan kualifikasi SB. Sedangkan hasil pengamatan pelaksanaan aspek peserta didik pada siklus I memperoleh persentase 88,75% dengan kualifikasi B, meningkat pada siklus II menjadi 93,33% dengan kualifikasi SB. Berdasarkan hasil ini dapat terlihat pelaksanaan pembelajaran IPAS dengan model *Project Based Learning* mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus II. Selanjutnya pada hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS dengan model *Project Based Learning* juga mengalami peningkatan tiap siklusnya. Pada siklus I diperoleh rata-rata 72,30 dan meningkat pada siklus II menjadi 83,07. Berdasarkan hasil ini dapat terlihat bahwa hasil belajar IPAS menggunakan model *Project Based Learning* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

REFERENSI

- Afrina, R., & Astimar, N. (2022). Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe student team achievement division di kelas iv upt sdn 03 sigintir kabupaten solok selatan. *Journal of Basic Education Studies*, 5(2), 1445–1463. <https://ejurnalunsam.id/index.php/jbes/article/view/6471>
- Anggraena, Y., Ginanto, D., Felicia, N., Andiarti, A., Herutami, I., Alhapip, L., Iswoyo, S., Hartini, Y., & Maahardika, R. L. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen. In *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*.
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Ariyanto Andy, Utama, M. (2022). Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 9(2), 101–116.

- Awaludin, Hidayati, V. R., & Purwani, K. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Problem-Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas V SDN 31 Mataram Awaludin,. *Journal of Science Instruction and Technology*, 4(2), 1–8.
- Azizah, N., Fa'izah, W. P., & Setiyawan, H. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Tape Recorder Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 5 Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1, 202–221. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/hardik.v1i3>.
- Daulay, N. I., Wuryani, M. T., Muslim, R. I., & Nurani, D. C. (2022). Problematika Pembelajaran IPAS Kelas V SD N 1 Wonokerso. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 11(1), 211–222. <https://doi.org/10.55606/lencana.v2i3.3707>
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Farhatunnisa, G., Mayanti, I., Apriliya, M., & Gustavisiana, T. S. (2023). 2322-2336. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 2322–2336.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130–138. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>
- Novakhta, V. S., Siti Sundari, F., & Kurniasih, M. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Dengan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas V E Di Sdn Polisi 1 Kota Bogor. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 1070–1079. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.788>
- Ridalfich, V., Astimar, N., Guru, P., Dasar, S., Ilmu, F., Universitas, P., & Padang, N. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Di Kelas V SDN 16 Padang Besi Kota Padang. 6(2).